

**PENGARUH PEMBIAYAAN *MUDHARABAH* DAN *MUSYARAKAH*
TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH
(Studi Kasus pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah
Daerah Istimewa Yogyakarta yang terdaftar
di Bank Indonesia Periode 2012-2014)**

Arief Wibowo* dan Sunarto

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta
*arief.ariefwibowo@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of this research was to analyze the effect the Mudharabah and Musyarakah financing the level of profitability (ROE) in the Islamic banking by simultaneously and partially. Population in this research were the financial statements which included 3 bank on the Islamic public financing Yogyakarta Special Region were registered in Indonesian Bank period 2012-2014.

The sampling technique used the purposive sampling technique. The data in this research would tested using a satisfical test, a classic assumption test and would analyzed using a multiple regression analyzed.

The result of the research showed that the Mudharabah and Musyarakah financing gived positive effect on ROE by simultaneously. The p-value was 0,001. The meaning showed that the p-value was less 5% than the significant level which had determined. In the t-test conclude that the Mudharabah gived positive effect on ROE by partially. It known that the $p\text{-value} < \alpha < (0,014 < 0,05)$ which meaned 0,014 less than 0,05 and meaned significant. The t-test of the Musyarakah financing showed that the $p\text{-value} < \alpha (0,000 < 0,05)$ which meaned 0,000 less than 0,05 and it was significant. It could be conclude that Musyarakah financing gived positive effect of 31,2% while 68,8% of the survival support were the other factor that gived the level effect on the ROE.

Key words: *Mudharabah Financing, Musyarakah Financing, Profitability (ROE).*

PENDAHULUAN

Perbankan di Indonesia yang mengalami perkembangan, yang diiringi dengan berkembangnya pemikiran masyarakat tentang sistem syariah yang tanpa menggunakan bunga. Bank terbagi menjadi dua, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Kedua jenis bank ini memiliki produk bank yang hampir sama, hanya berbeda pada sistem operasinya. Bank konvensional menggunakan sistem bunga, sedangkan bank syariah menerapkan sistem bagi hasil. Dalam menjalankan operasinya, bank syariah tidak mengenal konsep bunga uang dan tidak mengenal peminjaman uang tetapi yang ada adalah kemitraan atau kerjasama dengan prinsip bagi hasil, sementara peminjaman uang hanya dimungkinkan untuk tujuan sosial tanpa adanya imbalan apapun. Sehingga dalam operasinya dikenal beberapa produk bank syariah antara lain produk dengan prinsip *Mudharabah dan Musyarakah*.

Produk-produk di dalam perbankan syariah memberikan keuntungan bagi pihak bank, sama halnya dengan kedua pembiayaan *Mudharabah dan Musyarakah* tersebut. Keuntungan itu dapat dilihat dari tingkat profitabilitas yang diukur menggunakan rasio keuangan. Analisis rasio merupakan cara penting untuk menyatakan hubungan yang bermakna diantara pos-pos laporan keuangan. Rasio merupakan pedoman yang bermanfaat dalam mengevaluasi posisi dan kegiatan-kegiatan keuangan perusahaan serta melakukan perbandingan dengan hasil tahun-tahun sebelumnya. Rasio keuangan yang digunakan adalah rasio ROE (*Return On Equity*) yaitu tingkat dalam pengembalian modal bank tersebut. Alasan menggunakan rasio dikarenakan untuk mengetahui kemampuan manajemen dalam mengelola *capital* yang tersedia untuk menghasilkan *net income* dalam Pembiayaan *Mudharabah dan Musyarakah*.

KAJIAN TEORI

Bank Syariah

Bank Syariah adalah lembaga intermediasi dan penyedia jasa keuangan yang bekerja berdasarkan etika dan sistem nilai Islam, khususnya yang bebas dari bunga (*riba*), bebas dari kegiatan spekulatif yang non produktif, bebas dari hal-hal yang tidak jelas (*gharar*), berprinsip keadilan dan hanya membiayai kegiatan usaha yang halal (Ascarya dan Yumanita, 2005: 4) dalam (Permata, 2014). Menurut Subagyo, dkk. (2001: 124), Bank Syariah merupakan lembaga keuangan bank berdasarkan Prinsip Syariah. Menurut Sri Susilo, dkk. (2001: 10) dalam Oktriani (2012), Bank Syariah adalah bank yang dalam aktifitasnya, baik penghimpun dana maupun dalam rangka penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip syariah yaitu bagi hasil dan jual beli.

Pembiayaan

Dalam arti luas, Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Dalam arti sempit, Biaya dapat diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva (Mulyadi, 2005: 8). Pengertian Pembiayaan menurut Muhammad (2002) dalam Hadiyati (2013) adalah *financing* atau pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri atau dilakukan oleh orang lain. Tujuan alokasi dan untuk mencapai tingkat profitabilitas yang cukup dan risiko yang rendah, serta mempertahankan kepercayaan masyarakat dengan menjaga posisi likuiditas yang tetap aman.

Pembiayaan *Mudharabah*

Menurut UU RI No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah pasal 19 ayat (11) huruf c yang dimaksud dengan “Akad *Mudharabah*” dalam pembiayaan adalah Akad kerja sama suatu usaha antara pihak pertama (*malik, shahibul mal*, atau Bank Syariah) yang menyediakan seluruh modal dan pihak kedua (*amil, mudharib*, atau Nasabah) yang bertindak selaku pengelola dana dengan membagi keuntungan usaha sesuai dengan kesepakatan yang dituangkan dalam Akad. Sedangkan kerugian ditanggung sepenuhnya oleh Bank Syariah kecuali jika pihak kedua melakukan kesalahan yang disengaja, lalai atau menyalahi perjanjian (Ariyani, 2014). Menurut Ismail (2011: 60) dalam Reinissa (2015), *Mudharabah* merupakan akad bagi hasil ketika pemilik dana, bisa disebut *shahibul mal/rabbul mal*, menyediakan modal 100 persen kepada pengusaha sebagai pengelola, biasa disebut mudharib. Untuk melakukan aktivitas produktif dengan syarat bahwa keuntungan yang dihasilkan akan dibagi di antara mereka menurut kesepakatan yang ditentukan sebelumnya dalam akad (yang besarnya juga dipengaruhi oleh kekuatan pasar).

Pembiayaan *Musarakah*

Menurut UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah pasal 19 ayat (1) huruf c yang dimaksud dengan “Akad *Musarakah*” adalah akad kerja sama di antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu yang masing-masing pihak memberikan porsi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan akan dibagi sesuai dengan kesepakatan. Sedangkan kerugian ditanggung sesuai dengan porsi dana masing-masing (Ariyani, 2014). An-Nabhani (1996), mengemukakan bahwa menurut makna *syariat, syirkah* adalah suatu akad antara dua pihak atau lebih, yang sepakat untuk melakukan suatu usaha dengan tujuan memperoleh keuntungan. *Musarakah* dalam perbankan biasanya diaplikasikan untuk pembiayaan proyek di mana nasabah dan bank sama-sama menyediakan dana untuk membiayai proyek tersebut. Modal yang disetor bisa berupa uang, barang perdagangan (*trading asset*), *property, equipment*, atau *intangible asset* (seperti hak paten dan *goodwill*), dan barang-barang lainnya yang dapat dinilai dengan uang. Semua modal digabung untuk dijadikan modal proyek musarakah dan dikelola bersama-sama. Setiap pemilik modal berhak turut serta dalam menentukan kebijakan usaha yang dijalankan oleh pelaksana proyek.

Profitabilitas (ROE)

Menurut Sartono (2001: 119) dalam Saputra (2014), Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri, dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisa profitabilitas ini. Disebutkan juga oleh Sutrisno (2000) dalam Satriawan (2012), rasio profitabilitas adalah merupakan hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen, yang mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan. Dalam menentukan tingkat profitabilitas, penelitian ini menggunakan cara ROE. *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri

untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham *preferent*. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus, yaitu:

$$\text{Return On Equity/ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100\%$$

Penelitian Terdahulu

Dalam keterkaitannya pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah memiliki pengaruh terhadap naik turunnya profitabilitas bank syariah yang sudah banyak dilakukan para peneliti. Satriawan (2012) melakukan penelitian mengenai analisis profitabilitas dari pembiayaan mudharabah, musyarakah, dan murabahah pada bank umum syariah di Indonesia. Hasil uji simultan untuk model ROE memiliki nilai p-value dari variabel independen mudharabah, musyarakah, dan murabahah lebih kecil dari 0,05 artinya signifikan dan H_0 ditolak, H_a diterima. Yang berarti dapat disimpulkan dari hasil uji F terdapat pengaruh signifikan. Sedangkan hasil uji parsial, untuk mudharabah diperoleh $\text{sign. } 0.035 < \alpha 0,05$ artinya H_0 ditolak, H_a diterima sehingga diperoleh keputusan terdapat pengaruh positif mudharabah terhadap ROE dengan koefisien sebesar $2.92E-014$. Hasil uji parsial untuk musyarakah diperoleh $\text{sign. } 0,000 < \alpha 0,05$ artinya H_0 ditolak, H_a diterima sehingga diperoleh keputusan terdapat pengaruh positif musyarakah terhadap REO dengan koefisien sebesar $9.18E-014$.

Permata (2014) menganalisis pengaruh pembiayaan mudharabah dan musyarakah terhadap tingkat profitabilitas (return on equity). Hasil penelitian diperoleh bahwa persamaan regresi menunjukkan adanya pengaruh antara pembiayaan mudharabah dan musyarakah terhadap ROE. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien b_1 sebesar -1,694, berarti setiap kenaikan satu satuan pembiayaan mudharabah maka tingkat ROE akan menurun sebesar 1,694 satuan dengan menganggap variabel independen lain bernilai konstan. Nilai tersebut membuktikan bahwa pembiayaan mudharabah memiliki pengaruh negative terhadap tingkat ROE. Dilihat dari nilai koefisien b_2 yang sebesar 1,672, berarti setiap kenaikan satu satuan pembiayaan musyarakah maka tingkat ROE akan meningkat sebesar 1,672 satuan. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pembiayaan musyarakah memberikan pengaruh positif terhadap tingkat ROE.

Qodriasari (2014) menganalisis pengaruh pendapatan pembiayaan mudharabah, musyarakah, murabahah, dan sewa ijarah terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Dengan melakukan uji validitas pengaruh, menurut hasil estimasi nilai probability mudharabah untuk model random effect sebesar $0,2477 > 0,05$ maka H_0 diterima yang artinya mudharabah memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROE pada $\alpha = 0,05$ (H_1 ditolak). Dari hasil estimasi nilai probability musyarakah untuk model random effect sebesar $0,6770 > 0,05$ maka H_0 diterima yang artinya musyarakah memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROE pada $\alpha = 0,05$ (H_2 ditolak).

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Reinissa (2015) tentang pengaruh pembiayaan mudharabah, musyarakah, dan murabahah terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri, Tbk. Pada model regresi disimpulkan bahwa secara simultan variabel x_1 (mudharabah), x_2 (musyarakah), dan x_3 (murabahah) berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROE. Sedangkan pada uji parsial, baik variabel mudharabah, musyarakah, maupun murabahah secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROE.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah terhadap ROE

Menurut Permata (2014), setiap bank pasti menghimpun dana dan mengalokasikan dananya untuk kegiatan lain yang menghasilkan keuntungan. Salah satu pengalokasian dana tersebut adalah Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah. Kedua pembiayaan tersebut akan menghasilkan laba dari perhitungan bagi hasilnya. Keuntungan tersebut akan dibagi antara bank dan nasabah pengelolanya. Keuntungan tersebut akan digunakan untuk mengembalikan modal yang dialokasikan untuk pembiayaan.

Tinggi rendahnya nilai Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah akan berpengaruh terhadap return yang dihasilkan dan akan mempengaruhi profitabilitas yang didapat. Hubungan yang timbul antara Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah terhadap Return On Equity (ROE) adalah positif, karena apabila pembiayaan yang disalurkan meningkat maka akan meningkatkan Return On Equity (ROE) yang didapatkan oleh bank syariah. Hipotesis yang diperoleh dari penjelasan di atas adalah:

H_1 : Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah secara simultan berpengaruh positif terhadap ROE.

Pengaruh Pembiayaan Mudharabah terhadap ROE

Pembiayaan Mudharabah pada dasarnya adalah perjanjian kerjasama antara dua pihak atau lebih dimana salah satu pihak menyediakan dana dan pihak lainnya menyediakan tenaga atau keahlian. Menurut Ascarya (2011: 219) dalam Permata (2014), teknis Pembiayaan Mudharabah pada perbankan Indonesia adalah pembiayaan ditujukan untuk membiayai investasi, modal kerja, dan penyediaan fasilitas. Penghitungan bagi hasil menggunakan metode revenue sharing, dikarenakan risiko yang ditanggung lebih kecil kerugiannya. Pendapatan pemilik modal bergantung pada ketidakpastian usaha dan biaya-biaya yang ditimbulkan dalam proses tersebut.

Sesuai dengan teori dimana Pembiayaan Mudharabah akan mendapatkan bagi hasil dimana pendapatan bagi hasil yang diperoleh dapat mempengaruhi profitabilitas. Return On Equity (ROE) menghitung kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari mengolah modal sendiri. Asset terdiri dari ekuitas dan kewajiban, sedangkan ekuitas terdiri dari asset yang telah dikurangi dengan kewajiban, sehingga menyebabkan mengapa Pembiayaan Mudharabah ini berpengaruh positif terhadap Return On Equity (ROE). Hipotesis yang diperoleh dari penjelasan di atas adalah:

H2: Pembiayaan Mudharabah secara parsial berpengaruh positif terhadap ROE.

Pengaruh Pembiayaan Musyarakah terhadap ROE

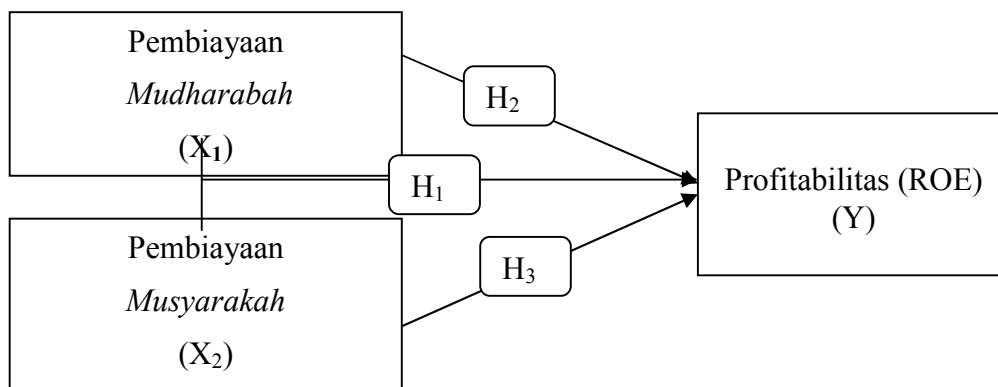
Pembiayaan Musyarakah adalah pembiayaan dengan penyertaan modal, dimana dua atau lebih mitra berkontribusi untuk memberikan modal suatu investasi. Dengan kata lain Pembiayaan Musyarakah merupakan perjanjian kerjasama antara dua pihak atau lebih pemilik modal (uang atau barang) untuk membiayai suatu usaha dimana masing-masing pihak berhak atas segala sesuatu keuntungan dari usaha tersebut dibagi berdasarkan persetujuan sesuai porsi masing-masing. Keuntungan usaha secara musyarakah dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak (Fahrul, 2012).

Sama halnya dengan Pembiayaan Mudharabah, dalam Pembiayaan Musyarakah juga akan mendapatkan bagi hasil dimana pendapatan bagi hasil yang diperoleh dapat mempengaruhi profitabilitas. Return On Equity (ROE) menghitung kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari mengolah modal sendiri. Asset terdiri dari ekuitas dan kewajiban, sedangkan ekuitas terdiri dari asset yang telah dikurangi dengan kewajiban, sehingga menyebabkan Pembiayaan Musyarakah ini berpengaruh positif terhadap Return On Equity (ROE). Hipotesis yang diperoleh dari penjelasan di atas adalah:

H3: Pembiayaan Musyarakah secara parsial berpengaruh positif terhadap ROE.

Hipotesis di atas akan membuktikan apakah Pembiayaan *Mudharabah* dan Pembiayaan *Musyarakah* baik secara simultan maupun parsial akan berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROE) pada Perbankan Syariah. Berdasarkan uraian tersebut dapat digambarkan kerangka pikir penelitian yaitu sebagai berikut:

Gambar 1.
Kerangka Pikir Penelitian



METODOLOGI PENELITIAN

Obyek penelitian adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang terdaftar di BI. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan PT. BPR Syariah Bangun Drajat Warga, PT. BPR Syariah Barokah Dana Sejahtera, dan PT. BPR Syariah Danagung Syariah yang terdaftar di BI periode 2012-2014. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yang diperoleh dari website BI yaitu www.bi.go.id. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Kuncoro, 2013: 148). Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik (uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas), uji statistik (uji F, uji t, dan uji koefisien determinasi), dan uji analisis regresi berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis dan Interpretasi Data

Penelitian ini menggunakan data Pembiayaan *Mudharabah*, Pembiayaan *Musyarakah*, dan tingkat ROE dari tahun 2012-2014. Data tersebut merupakan data dari PT. BPR Syariah BDW, PT. BPR Syariah BDS, dan PT. BPR Syariah DS yang terdaftar di BI periode 2012-2014. Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata ROE pada PT. BPR Syariah BDW yang paling besar terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 45,18%. Rata-rata ROE pada PT. BPR Syariah BDS yang paling besar terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 58,82%. Rata-rata ROE pada PT. BPR Syariah DS yang paling besar terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 35,47%. Jumlah rata-rata Pembiayaan *Mudharabah* pada PT. BPR Syariah BDW yang paling besar terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp 9.341.042.500. Jumlah rata-rata Pembiayaan *Mudharabah* pada PT. BPR Syariah BDS yang paling besar terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar Rp 3.662.410.750. Jumlah rata-rata Pembiayaan *Mudharabah* pada PT. BPR Syariah DS yang paling besar terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp 596.971.750. Jumlah rata-rata Pembiayaan *Musyarakah* pada PT. BPR Syariah BDW yang paling besar terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp 2.684.433.750. Jumlah rata-rata Pembiayaan *Musyarakah* pada PT. BPR Syariah BDS yang paling besar terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp 15.310.205.000. Jumlah rata-rata Pembiayaan *Musyarakah* pada PT. BPR Syariah BDS yang paling besar terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp 3.194.249.750.

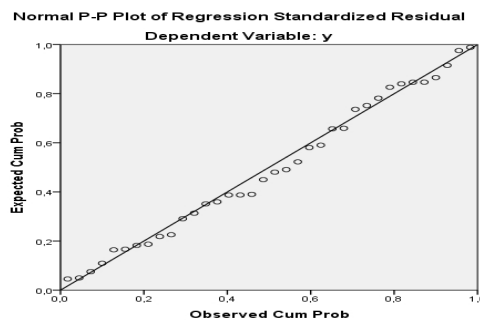
Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen, atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Deteksi normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusannya, yaitu:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Gambar2.
P-P Plot Uji Normalitas



Sumber: Data primer diolah 2015

Analisis dari grafik di atas, terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi layak untuk dipakai prediksi Y berdasarkan masukan variabel independennya.

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi antara variabel itu sendiri pada pengamatan yang berbeda waktu atau individu. Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dikatakan ada problem autokorelasi. Model korelasi yang baik adalah korelasi yang bebas dari autokorelasi. Deteksi adanya autokorelasi dapat dilihat dari besaran *Durbin-Watson*. Secara umum dapat diambil patokan:

- 1) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi negatif.
- 2) Angka D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi positif.

Tabel 1.
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,301 ^a	,091	,064	3603569036,855	,099

a. Predictors: (Constant), x2

b. Dependent Variable: x1

Sumber: Data primer diolah 2015

Analisis dari tabel di atas, pada bagian model summary, terlihat angka D-W sebesar 0,099. Hal ini berarti model regresi di atas tidak ada autokorelasi.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas antara lain dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*, apabila nilai VIF kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,1, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas (Priyatno: 2014, dalam Ghozali: 2001)

Tabel 2.
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a			Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF	
1	x1	,909	1,100	
	x2	,909	1,100	

a. Dependent Variable: y

Sumber: Data primer diolah 2015

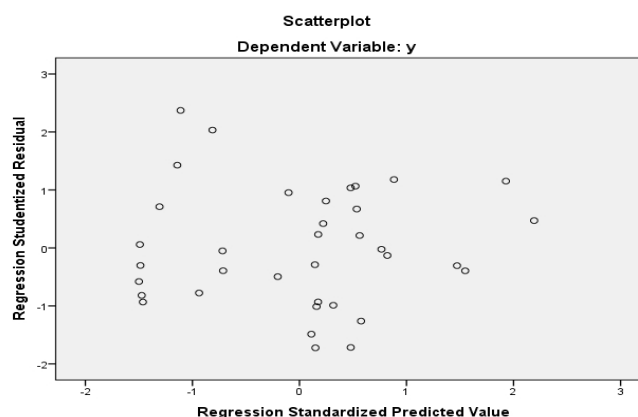
Analisis dari tabel di atas, pada bagian koefisien terlihat untuk kedua variabel independen, nilai VIF kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,1. Berarti dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat problem multikolinearitas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar pengambilan

keputusannya, apabila ada pola tertentu seperti titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola tertentu, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar3.
Scatter Plot Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data primer diolah 2015

Analisis dari grafik di atas, terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Sehingga model regresi layak dipakai untuk prediksi Y berdasarkan masukan X_1 dan X_2 .

Uji Statistik

a. Uji Statistik F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent yang digunakan dalam model regresi yaitu Pembiayaan *Mudharabah* dan Pembiayaan *Musyarakah* mampu menjelaskan variabel dependennya, yaitu Profitabilitas (ROE). Hasil yang diperoleh dari Uji F yang dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS *Statistics Version 22* dapat dilihat dari tabel ANOVA. Hasil *F test* menunjukkan variabel independent secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen jika *p-value* (yang terdapat pada kolom signifikan) lebih kecil dari *level of significant* yaitu 5%.

Tabel 3.
Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4440,511	2	2220,256	8,939	,001 ^b
	Residual	8196,363	33	248,375		
	Total	12636,874	35			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x2, x1

Sumber: Data primer diolah 2015

Analisis dari tabel di atas, nilai *p-value* adalah sebesar 0,001. Ini berarti menunjukkan bahwa nilai *p-value* tersebut lebih kecil dari *level of significant* yang telah ditentukan sebesar 5%. Berarti Pembiayaan *Mudharabah* dan Pembiayaan *Musyarakah* secara simultan berpengaruh positif terhadap ROE.

b. Uji Signifikan Parameter Individual (Parsial)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Ini berarti menjelaskan Pembiayaan *Mudharabah* dan Pembiayaan *Musyarakah* secara terpisah dapat mempengaruhi ROE. Hasil uji t yang dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS *Statistics Version 22* dapat dilihat pada tabel *Coefficients*, hubungan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari nilai *p-value*. Nilai *p-value* yang memenuhi standar adalah lebih kecil dari 5%.

Tabel 4.
Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients ^a		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
Model				Beta		
1	(Constant)	17,946	5,111		3,511	,001
	x1	1,950E-9	,000	,382	2,600	,014
	x2	2,359E-9	,000	,583	3,963	,000

a. Dependent Variable: y

Sumber: Data primer diolah 2015

Analisis dari tabel di atas, Pembiayaan *Mudharabah* diketahui bahwa nilai *p-value* < α ($0,014 < 0,05$) yang artinya 0,014 lebih kecil daripada 0,05, yang berarti signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pembiayaan *Mudharabah* secara parsial berpengaruh positif terhadap ROE. Sedangkan untuk Pembiayaan *Musyarakah* diketahui bahwa nilai *p-value* < α ($0,000 < 0,05$) yang artinya 0,000 lebih kecil daripada 0,05, yang berarti signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pembiayaan *Musyarakah* secara parsial berpengaruh positif terhadap ROE.

c. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu, jika nilai kecil atau mendekati nol maka variasi variabel dependen amat terbatas. Sedangkan jika nilai besar atau mendekati satu maka hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui besarnya dukungan variabel independen terhadap variabel dependen dalam satuan persen.

Tabel 5.
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary		R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
Model	R			
1	,593 ^a	,351	,312	15,760

a. Predictors: (Constant), x2, x1

Sumber: Data primer diolah 2015

Analisis dari tabel di atas, Besarnya nilai adjusted R^2 sebesar 0,312 yang berarti dukungan Pembiayaan *Mudharabah* dan Pembiayaan *Musyarakah* terhadap tingkat ROE sebesar 31,2%. Hal tersebut menunjukkan bahwa 68,8% dari sisa dukungan tersebut merupakan variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian yang mempengaruhi tingkat ROE.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi merupakan suatu metode yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel. Hubungan terikat Y dengan satu atau lebih variabel bebas (X_1, X_2, \dots, X_n). Untuk dapat menganalisis variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini regresi berganda digunakan untuk mengetahui kelinieran pengaruh secara bersamaan antara variabel Pembiayaan *Mudharabah* dan

Pembiayaan *Musyarakah* terhadap profitabilitas. Dari hasil uji statistik di atas, maka diperoleh model regresi sebagai berikut:

$$y = 17,946 + 1,950 X_1 + 2,359 X_2$$

Keterangan :

y = Variabel Profitabilitas (ROE)

α = Konstanta

X_1 = Variabel Pembiayaan *Mudharabah*

X_2 = Variabel Pembiayaan *Musyarakah*

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa secara simultan variabel Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROE). Sedangkan pada uji parsial untuk variabel Pembiayaan Mudharabah berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROE). Dan untuk variabel Pembiayaan Musyarakah pada uji parsial juga berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROE). Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah memberikan pengaruh positif terhadap tingkat ROE secara simultan. Dalam uji F, nilai p-value adalah sebesar 0,001. Ini berarti menunjukkan bahwa nilai p-value tersebut lebih kecil dari level of significant yang telah ditentukan sebesar 5%. Pengaruh ini dapat dilihat dari peran Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah sebagai pembiayaan bagi hasil yang menyalurkan dananya untuk pembiayaan investasi. Secara parsial Pembiayaan Mudharabah memberikan pengaruh yang positif terhadap tingkat ROE. Dalam uji t, Pembiayaan Mudharabah diketahui bahwa nilai p-value $< \alpha$ ($0,014 < 0,05$) yang artinya 0,014 lebih kecil daripada 0,05, yang berarti signifikan. Pengaruh ini dapat dilihat dari besarnya penyertaan modal pihak bank pada Pembiayaan Mudharabah. Sedangkan untuk Pembiayaan Musyarakah secara parsial juga berpengaruh positif terhadap tingkat ROE. Dalam uji t, diketahui bahwa nilai p-value $< \alpha$ ($0,000 < 0,05$) yang artinya 0,000 lebih kecil daripada 0,05, yang berarti signifikan. Kedua pembiayaan ini saling mempengaruhi terhadap tingkat ROE dengan pendapatan yang diperoleh oleh Pembiayaan Mudharabah ataupun Pembiayaan Musyarakah. Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah mempengaruhi tingkat ROE sebesar 31,2%. Sedangkan 68,8% dari sisa dukungan tersebut merupakan faktor-faktor lain yang mempengaruhi tingkat ROE.

DAFTAR PUSTAKA

- An-Nabhani, Taqiyyuddin. 1996. *Membangun Ekonomi Alternatif Perspektif Islam*. Surabaya: Risalah Gusti.
- Ariyani, Dinna. 2014. *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Pembiayaan Murabahah, Bagi Hasil, dan Pinjaman Qardh Terhadap Pertumbuhan Laba Bersih pada Bank Syariah Periode Triwulan I 2011 sampai Triwulan IV 2013*. Artikel Mahasiswa.
- Fahrul, Arfan dan Darwanis. 2012. *Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan Musyarakah dan Pembiayaan Murabahah terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Syariah*. Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Vol. 2, No. 1, November 2012. PP. 76-85, ISSN 2302-0164.
- Hadiyati, Puji. 2013. *Pengaruh Non Performing Financing Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah pada Bank Muamalat Indonesia*. Jurnal Perbanas Institute, e-Jurnal Manajemen dan Bisnis, Vol. 1, No. 1. Oktober 2013.
- Kuncoro, Mudrajad. 2013. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*. Edisi 4. Jakarta: PT. Glora Aksara Pratama.
- Laporan Keuangan Triwulan Publikasi BPR Syariah. <http://www.bi.go.id/> Diakses pada Hari Senin, 4 Januari 2016 Pukul 23.45 WIB.
- Mulyadi. 2005. *Akuntansi Biaya*. Edisi 5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Oktriani, Yesi. 2012. *Pengaruh Pembiayaan Musyarakah, Mudharabah, dan Murabahah Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.)*. Artikas Mahasiswa Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Siliwangi.
- Permata, Russelsy Inti Dwi. 2014. *Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah terhadap Tingkat Profitabilitas (Retrun on Equity), (Study pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia periode 2009-2012)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 12 No. 1 Juli 2014.
- Priyatno, Duwi. 2014. *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Qodriasari, Indriana Laela. 2014. *Analisis Pengaruh Pendapatan Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, dan Sewa Ijarah terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode*

- Tahun 2011-2013*. Naskah Artikel Skripsi Twinning Program, Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Reinissa. 2015. *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri, Tbk*. Jurnal Ilmiah Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Malang.
- Saputra, Anggi Wibawa. 2014. *Pengaruh Non Performing Finance (NPF) Pembiayaan Mudharabah dan Non Performing Finance (NPF) Pembiayaan Musyarakah terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah (Studi Kasus pada PT. Bank Syariah Mandiri tahun 1999-2013)*. Artikel Mahasiswa, Universitas Komputer Indonesia.
- Satriawan, Aditya dan Zainul. 2012. *Analisis Profitabilitas dari Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2005-2010*. Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi, Vol 12, No. 1, April 2012.
- Subagiyo, dkk. 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi ke-2. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.